

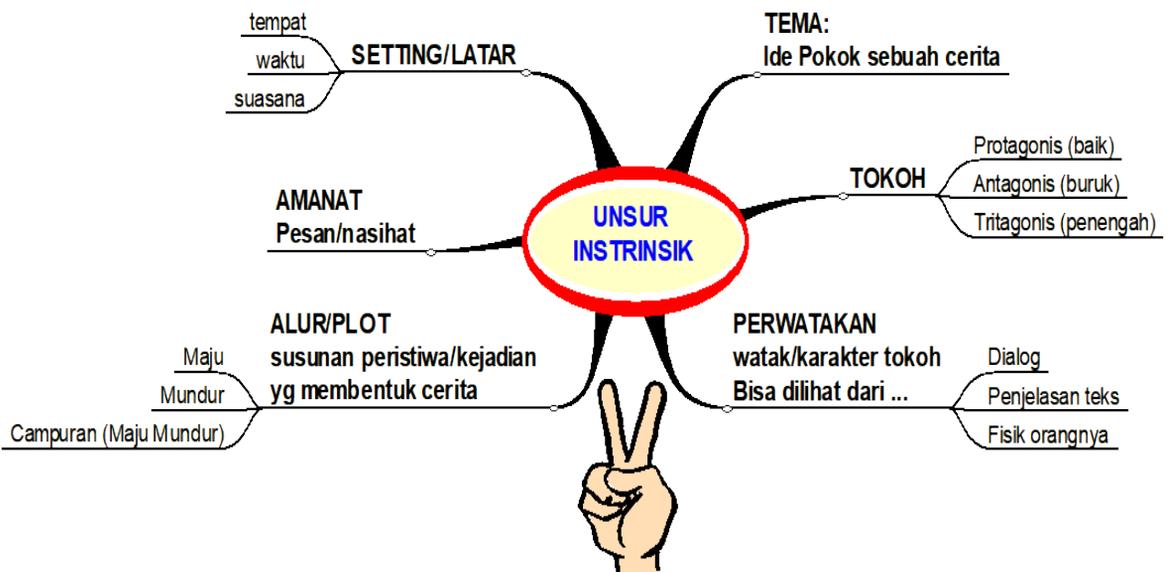


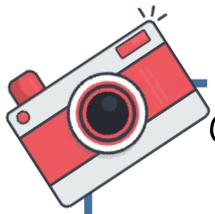
Unsur Intrinsik Cerita Fiksi

Cerita fiksi adalah karangan non-ilmiah yang berasal dari imajinasi sang pengarang. Sehingga salah satu ciri-ciri cerita fiksi biasanya tidak benar-benar terjadi dan tidak didasarkan fakta maupun realita. Nilai-nilai kebenaran yang berada dalam cerita fiksi tidak bisa dijadikan patokan karena tidak obyektif. Salah satu ciri-ciri cerita fiksi yakni mengandung kebenaran logis atau melalui penalaran. Kebenaran logis ini menyebabkan setiap karangan fiksi adalah karya yang selalu memiliki penafsiran yang berbeda-beda pada setiap pembaca. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fiksi adalah cerita rekaan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Berikut ciri-ciri cerita fiksi yang bisa kalian kenali:

- ✓ Fiksi memiliki kebenaran relatif dan tidak mutlak.
- ✓ Fiksi adalah cerita yang bersifat rekaan atau berupa imajinasi pengarang (subjektif)
- ✓ Fiksi menysasar emosi atau perasaan pembaca.
- ✓ Karya fiksi tidak memiliki sistematika penulisan yang baku.
- ✓ Biasanya fiksi menggunakan bahasa yang bersifat konotatif.
- ✓ Fiksi adalah cerita yang mengandung pesan moral atau amanat tertentu.
- ✓ Menampilkan sudut pandang berbeda

Unsur Intrinsik / pembangun cerita fiksi:





Contoh Identifikasi Unsur Intrinsik Cerita Fiksi

Teman Sejati

Hari ini aku kesal pada Debi. Ia berulang kali marah dan menotok notok kepalaku ke meja. Padahal yang membuatnya marah bukan kesalahanku. Debi kesal karena semenjak setengah jam yang lalu ia hanya bisa mengerjakan dua soal saja dari sepuluh soal Matematika yang diberikan Pak Guru. Sementara teman teman yang lain sudah mengerjakan sedikitnya enam soal

"Makanya belajar ,Bi!" kataku sebal. Debi melotot ke arahku dan menggusalkan lagi kepalaku ke meja

"Kasar banget sih!" seruku.

"Rasain!" hardik Debi.

"Debi!!" seru Pak Guru, "Kenapa sejak tadi tidak bisa tenang?" Debi menunduk.

"Rasain!" balasku. Debi menyurengkan matanya menatap kepalaku. Ia mulai menulis beberapa rumus di kertas dan mencoba memecahkannya. Sayangnya, ia tetap saja tidak bisa.

"Apa kata mama, Rub... makanya jangan terlalu sering keluar main Bola!" kataku menasehati, "Kamu membiarkanku menunggumu di rumah menemanimu belajar, tapi kamu malahan enak enakan main bola!!"

"Coba kalau kamu sadar kalau hari ini ujian, kan kemarin seharusnya kamu belajar bersamaku!" keluhku lagi.

"Padahal semalam aku kan belajar!" jawab Debi

"Iya, kamu belajar, tapi cuma sebentar, karena kecapean bermain Bola!" sergahku.

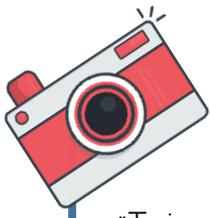
"Sekarang giliran kamu nggak bisa mengerjakan soal, kamu marah marah ke semua, termasuk padaku!"

"Harusnya kamu bisa membagi waktu antara waktu bermain dan belajar.." kataku lagi menasehati Debi.

"Aduuh,gawat nih kalau jelek ulangan, Mama Papa pasti marah" keluh Debi.

"Udah deh, pasrah aja...memang salah kamu kok! Eeeh jangan coba coba nyontek pada Beni!!" teriakku ketika Debi mencuri curi lihat pekerjaan Beni Debi mencibir ketika Beni menutupi kertas ulangannya.

"Bagus, Ben!" seruku senang.



Unsur Intrinsik Cerita Fiksi

"Ini pelajaran buat kamu Bi...lebih baik kamu banyak banyak bermain denganku. Lebih banyak manfaatnya!" kataku.

Bel isitahat pertama berbunyi. Semua bergegas mengumpulkan kertas ulangan pada Pak guru. Debi meninggalkanku sambil berjalan loyo ke meja Pak guru. Beberapa menit kemudian ia kembali ke tempat duduk. Kelihatannya Debi menyesal tidak belajar dengan benar semalam, padahal soal soal yang diberikan Pak guru semuanya mirip dengan yang di buku. Cuma angkanya saja yang berbeda.

"Nggak bisa ya tadi, Bi?" Tanya Beni kepadanya. Debi menggeleng.

"Tenang Bi, kita akan harus banyak belajar bareng..oke?" kataku. Debi menatapku lalu tersemyum sambil memasukan ku ke dalam kotak pensilnya. Aku berjanji akan setia menemaninya belajar, karena aku adalah pensil kesayangan Debi.

Identifikasi:

Judul Cerita: Teman Sejati

1. Tema : Kejujuran, kerja keras, usaha untuk hasil yang terbaik
2. Alur : Maju. Karena menceritakan cerita dengan runtun, dari awal ulangan selesai
3. Penokohan :
 - Aku (Pensil) : Jail, Baik, Peduli, Setia
 - Debi : Malas, Kasar, Baik
 - Beni : Baik, Peduli
 - Guru Matematika : Tegas
4. Latar/
Setting :
 - a. Tempat : Di Kelas
 - b. Waktu : Pagi hari
 - c. Suasana : Menegangkan
5. Amanat :
 - Harus bisa membagi waktu, mana waktu belajar dan bermain.
 - Gunakan waktu sebaik mungkin, karena sebuah penyesalan hanya akan datang di akhir.
 - Kita harus melakukan persiapan (belajar), sebelum menghadapi ulangan.

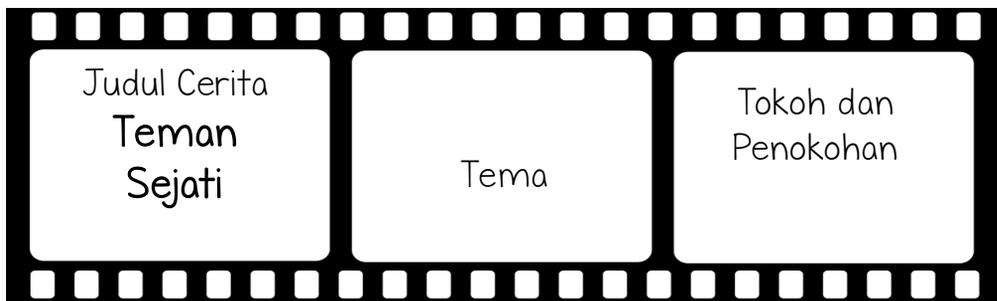


Unsur Intrinsik Cerita Fiksi

Penugasan

1. Bacalah salah satu cerita fiksi (bebas)
2. Tentukan unsur intrinsik:
 - Judul
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan Penokohan
 - Latar/ setting (waktu, tempat, suasana)
 - Amanat
3. Buat laporan kegiatan kalian yaitu mencari unsur instrinsik dalam bentuk kamera dan reel film seperti pada contoh di bawah.
4. Tulis jawaban (unsur instrinsik kalian pada reel film)

Contoh:



5. Potong pinggiran kamera pada kanan dan kiri lingkaran sebagai tempat untuk menyisipkan kertas reel film berisi unsur instrinsik yang sudah kalian cari jawabannya.
6. Hias dan warnai kamera beserta reel film unsur instrinsik yang kalian buat.
7. Dokumentasikan proses dan hasil kamera beserta reel film unsur instrinsik yang kalian buat.
8. Upload ke WA atau GC dan tandai "sebagai selesai" di GC



Contoh jadi vertikal

